



PENGEMBANGAN LKPD *HAPPY NOTES* MENGACU PEMAHAMAN SOSIAL PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD

Ela Dwita Sari^{1*}, Vicky Dwi Wicaksono²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info	Abstract
<p>Dikirim 3 Oktober 2025 Revisi 17 Oktober 2025 Diterima 25 Oktober 2025</p>	<p>Many students are unable to distinguish between rights and obligations, which hinders their active participation in social life and the development of awareness of their rights and obligations that must be fulfilled. The less interactive and conventional teaching materials centered around the teacher make students less enthusiastic during the learning process. This study aims to analyze the development of Happy Notes LKPD referring to social understanding on the material of rights and obligations in Pancasila Education for 4th-grade elementary school students using the ASSURE research method, as well as to assess its feasibility based on the results of validity and practicality. The research results show that the material validity is 80% with the category "Valid," the media validity is 85.45% with the category "Very Valid," and the teacher validation is 96.52% with the category "Very Valid." The practicality assessment of the LKPD development based on student response questionnaires is 93.7%, and based on interviews with teachers, it can be concluded that the developed LKPD is categorized as "Very Practical." Based on these research results, the Happy Notes LKPD referring to social understanding on the material of rights and obligations of Pancasila Education is suitable for use as teaching material.</p>
<p>Kata kunci: LKPD, Happy Notes, Pemahaman Sosial, Pendidikan Pancasila</p>	<p>Abstrak Kebanyakan peserta didik belum bisa menemukan perbedaan diantara hak dan kewajiban, sehingga menghambat mereka dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan mengembangkan kesadaran akan hak-hak mereka dan kewajiban yang harus dipenuhi, bahan ajar yang kurang interaktif dan konvensional yang berpusat kepada guru membuat peserta didik kurang antusias ketika proses kegiatan pembelajaran berjalan. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengembangan LKPD Happy Notes mengacu pemahaman sosial dalam materi hak dan kewajiban Pendidikan Pancasila kelas IV SD, serta menilai kelayakan berdasarkan hasil kevalidan serta kepraktisan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa validitas materi mencapai 80% dengan kategori 'Valid', validitas media sebesar 85,45% tergolong 'Sangat Valid', dan hasil validasi dari guru memperoleh persentase 96,52% yang juga termasuk dalam kategori 'Sangat Valid'. Temuan penilaian kepraktisan pengembangan LKPD berdasarkan angket respon peserta didik sebesar 93,7% dan sesuai pada wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dikategorikan "Sangat Praktis". Berdasarkan hasil penelitian ini, maka LKPD Happy Notes mengacu pemahaman sosial pada materi hak dan kewajiban Pendidikan Pancasila layak digunakan sebagai bahan ajar.</p>

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

*Ela Dwita Sari

*ela.21143@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang sebagaimana jawaban pada tantangan sistem pendidikan di Indonesia, melalui tujuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikan pendidikan melalui perubahan zaman. Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru dalam pendidikan di Indonesia melalui mengedepankan kebebasan, fleksibilitas serta relevansi dalam proses belajar mengajar, diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Tunas & Pangkey, 2024). Dengan menitikberatkan pada pembelajaran yang bersifat diferensiatif, penguatan kompetensi abad ke-21, pemberdayaan peran guru sebagai fasilitator, serta keterkaitan materi dengan konteks dunia nyata, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mewujudkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, bermakna, dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya terfokus dalam peraian akademik semata, akan tetapi juga di pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. (Dian Fitra, 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila berperan penting dalam menanamkan serta mengaktualisasikan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam aktivitas keseharian peserta didik. Salah satu wujud implementasinya tampak dalam upaya membentuk pemahaman siswa mengenai peran dan tanggung jawab mereka, baik dalam lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat, termasuk dalam memahami serta menyeimbangkan antara hak dan kewajiban yang mereka miliki. Definisi hak juga kewajiban dalam pandangan Haifarashin et al. (2021) hak didefinisikan sebagaimana unsur normatif yang mempunyai peran sebagaimana pelindung kebebasan individu serta penjamin kesempatan individu dalam mempertahankan nilai-nilai serta martabat mereka. Hak mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan individu guna dilindungi kesejahteraan mereka serta guna melakukan atau menerima apa yang menjadi hak mereka. Hak sudah dimiliki individu sejak lahir serta dilindungi oleh konstitusi. Dalam konteks kewarganegaraan, hak juga mencakup hak guna berekspresi serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kewajiban

didefinisikan sebagaimana sesuatu harus dipatuhi oleh setiap individu melalui rasa penuh tanggung jawab. Setiap individu mempunyai kewajiban berbeda-beda tergantung situasi serta kemampuannya. Kewajiban ialah syarat guna mewujudkan hak-hak dipunyai sebagaimana warga negara. Dalam pandangan Asmarani et al. (2022) korelasi hak serta kewajiban juga mencakup tanggung jawab sosial, dimana setiap orang wajib menghormati hak orang lain, serta memiliki konsekuensi manakala dilanggar. Kesadaran akan hak serta kewajiban membangun karakter bertanggung jawab serta partisipatif mendukung terciptanya masyarakat stabil serta berkelanjutan.

Pemahaman peserta didik mengenai hak serta kewajiban mengalami beberapa kendala, dalam pandangan Azim Utomo et al. (2023) kesalahpahaman di kalangan peserta didik bahwasanya mereka bisa menikmati hak-hak tertentu tanpa memenuhi kewajiban telah ditentukan. perkara ini menimbulkan masalah perilaku, dimana siswa merasa tiada perlu mempertanggungjawabkan perbuatannya. melalui tiada memahami pentingnya korelasi antara hak serta kewajiban, peserta didik bisa mengalami kesulitan dalam mengelola perilaku serta emosi sehingga berdampak pada kedisiplinan mereka. perkara serupa dikemukakan oleh Rahmawati (2020) banyak siswa belum bisa membedakan antara hak serta kewajiban, sehingga menghambat mereka dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial serta mengembangkan kesadaran akan hak-hak mereka serta kewajiban harus dipenuhi. Interaksi peserta didik di kelas saat pembelajaran pendidikan Pancasila cenderung pasif, dimana mereka hanya fokus pada penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kesulitan peserta didik dalam memahami hak serta kewajiban bisa mengakibatkan beberapa permasalahan. Dalam pandangan Syarifah et al. (2024) dampaknya antara lain yakni, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab, rendahnya kedisiplinan peserta didik, serta menghambat perkembangan karakter peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Hanifah et al. (2023) dampak kesulitan peserta didik dalam memahami materi hak serta kewajiban antara lain, peserta didik cenderung tiada mengetahui batasan antara hak bisa diperolehnya serta kewajiban harus ia jalankan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan korelasi sosial sehat, seperti tiada menghargai hak orang lain atau tiada mau berpartisipasi dalam kerjasama kelompok, serta nilai peserta didik dalam materi hak serta kewajiban kurang memuaskan.

Pemahaman peserta didik terhadap materi mengenai hak dan kewajiban kerap kali menghadapi berbagai hambatan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah pemanfaatan bahan ajar yang dirancang secara interaktif serta mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Satu diantara ragam bahan ajar yang bisa dijadikan solusi alternatif ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang tidak hanya bersifat aplikatif namun juga mampu memfasilitasi keikutsertaan aktif siswa ketika jalannya kegiatan pembelajaran.. Bahan ajar bisa dijadikan alternatif ialah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD dalam pandangan Pawestri & Zulfiati (2020) didefinisikan sebagaimana sumber pembelajaran dicetak melalui isi lembaran kertas mengandung materi belajar, ringkasan, serta arahan dalam melaksanakan aktivitas kegiatan belajar oleh para peserta didik. Keterampilan dasar serta tujuan pembelajaran dipergunakan sebagaimana acuan dalam perancangan LKPD dirancang. LKPD berfungsi sebagaimana sumber belajar memberikan penugasan, petunjuk pelaksanaan aktivitas, serta penilaian pembelajaran selaras melalui kompetensi esensial utama. Penggunaan LKPD sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi hambatan belajar yang dialami peserta didik diharapkan mampu mengarahkan proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. Dengan begitu, siswa tidak hanya bisa memahami materi dengan lebih mendalam serta kontekstual, tetapi juga mampu membangun keterkaitan antara pengalaman pribadi dengan isi pembelajaran yang disajikan. Melalui pendekatan ini, interaksi yang bermakna dengan materi akan terbangun, dan pada akhirnya, motivasi belajar peserta didik pun akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Berlandaskan pemaparan uraian tersebut, studi ini dimaksudkan guna mengembangkan LKPD berbentuk *happy notes* melalui mengacu pemahaman sosial ketika kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui materi kewajiban serta hak di kelas IV SD. Pengembangan LKPD ini berbeda melalui pengembangan LKPD telah dilakukan sebelumnya, perbedaan signifikan terdapat dalam aktivitas mengacu pemahaman sosial peserta didik dalam penggunaan LKPD materi hak serta kewajiban. LKPD mengacu pemahaman sosial diharapkan bisa membantu peserta didik guna memudahkan proses pemahaman materi hak serta kewajiban melalui mudah, serta bisa memantapkan pemahaman peserta didik tentang contoh kewajiban serta hak pada keseharian hidup peserta didik. Sesuai melalui uraian tersebut, pengkaji melakukan

pengembangan mengoutputkan produk melalui mengusung judul “Pengembangan LKPD *Happy Notes* Mengacu Pemahaman Sosial Pada Materi Hak dan kewajiban Pendidikan Pancasila Kelas IV SD”.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan pengembangan atau yang disebut dengan metode *Research and Development* (R&D). Pendekatan R&D yakni suatu proses sistematis yang dimulai dari identifikasi dan analisis permasalahan yang ada di lapangan, diikuti dengan perancangan serta pengembangan produk sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Studi R&D mempunyai tujuan guna mengoutputkan produk atau model berguna guna kebutuhan masyarakat (Waruwu, 2024). Pendapat tersebut selaras melalui (Slamet, 2022) mengemukakan studi R&D dalam konteks pendidikan ialah proses pengembangan serta pemvalidasian produk pendidikan. Proses R&D dilakukan melalui mempelajari temuan studi atau masalah, mengembangkan produk, serta melakukan revisi atau perbaikan produk. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengembangkan sebuah produk dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat berdasarkan pendekatan pemahaman sosial. LKPD tersebut mengintegrasikan materi dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya dalam topik hak dan kewajiban yang ditujukan untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. Produk ini dikembangkan guna memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Model studi pengembangan dipergunakan dalam pengembangan LKPD mengacu pemahaman sosial pada materi hak serta kewajiban ialah model pembelajaran ASSURE. Model pengembangan ASSURE dipilih pengkaji sebab model pengembangan ini mempunyai langkah kerja terstruktur, sistematis, fleksibel, serta terdapat evaluasi serta revisi dalam proses pelaksanaannya. Dalam pandangan (Palangda et al., 2022) tahapan pengembangan produk melalui menggunakan model studi serta pengembangan ASSURE dinilai lebih praktis serta mudah diterapkan serta mencakup tahapan lebih lengkap. Model ASSURE bisa diterapkan dalam berbagai bentuk studi pengembangan pembelajaran, strategi pembelajaran, media berbasis teknologi, serta bahan ajar terintegrasi melalui kebutuhan peserta didik. Dalam pandangan (Supardi, 2021) model studi ASSURE termasuk salah satu model studi mempunyai tahapan sistematis. Model ASSURE terdiri atas enam

tahapan studi, ialah 1) analisa karakteristik peserta didik (*analyzer learners*), 2) menentukan tujuan kegiatan belajar (*state objectives*), 3) menyeleksi media, metode, serta materi (*select strategies, media, and material*), 4) menggunakan bahan pembelajaran (*utilize media and material*), 5) mengikutsertakan para peserta didik dalam kegiatan belajar (*require learners*), 6) mengevaluasi serta merevisi (*evaluate and revisi*).

Subjek uji coba dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas IV di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, yang berjumlah total 27 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki serta 16 siswa perempuan. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Lakarsantri No. 112, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dan menjadi lokasi pelaksanaan studi guna menguji kelayakan serta efektivitas produk pengembangan yang dirancang.

HASIL

Hasil penelitian pengembangan ini dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Happy Notes* mengacu pemahaman sosial pada Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar. Studi ini dilakukan guna menentukan kualitas LKPD *Happy Notes* ditinjau dari pengembangan, kevalidan, serta kepraktisan LKPD. Studi dilakukan pada hari Kamis, 12 Juni 2025 melalui subjek studi peserta didik kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. LKPD dikembangkan berlandaskan tahapan model ASSURE. Berikut ini ialah tahapan pengembangan LKPD *Happy Notes*:

Analisis Kebutuhan (*Analyze Learners*)

Peserta didik memiliki latar belakang sosial dan budaya yang relatif homogen, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur, diketahui bahwa peserta didik kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya mengalami kesulitan dalam memberi perbedaan diantara contoh hak serta kewajiban pada praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi tersebut. Hal ini diperkuat oleh data hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 63,66, berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap penerapan konkret dari konsep hak dan kewajiban masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Perumusan Tujuan Pembelajaran (*State Objectives*)

Tujuan pembelajaran dirumuskan berlandaskan output analisis serta mengacu pada kurikulum berlaku. Kurikulum dijadikan acuan ialah Kurikulum Merdeka melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila memuat materi hak serta kewajiban. Capaian pembelajaran harus dipahami peserta didik berupa “Peserta didik mampu mengidentifikasi hak serta kewajiban sebagaimana anggota keluarga serta sebagaimana warga sekolah.”. Tujuan pembelajaran dirumuskan mengandung aspek ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran pada materi hak dan kewajiban, pengembangan media pembelajaran berupa LKPD *Happy Notes* dinilai relevan untuk mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. LKPD ini dirancang dengan memuat serangkaian aktivitas yang dirancang secara kontekstual, sehingga mampu membantu siswa dalam memahami secara konkret perbedaan serta penerapan hak serta kewajiban pada aktivitas keseharian mereka.

Pemilihan Bahan Ajar dan Materi Pembelajaran (*Select Strategies, Media, and Material*)

Peningkatan pemahaman peserta didik mengenai contoh nyata hak serta kewajiban dilakukan melalui melakukan pengembangan bahan ajar berupa LKPD. LKPD *Happy Notes* memuat aktivitas pembelajaran sesuai melalui gaya belajar peserta didik ialah melalui membuat serta mengkreasikan catatan berisi hak serta kewajiban sesuai kreativitas peserta didik. LKPD memuat aktivitas pemahaman sosial melalui adanya kegiatan bermain peran mengandung contoh penerapan hak serta kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Materi LKPD berasal dari buku serta sumber literasi elektronik disesuaikan melalui kurikulum berlaku serta tujuan pembelajaran ingin dicapai. Alasan pemilihan LKPD sebagaimana bahan ajar ialah guna menarik perhatian peserta didik, menjadikan kegiatan belajar pusatnya di peserta didik, serta memudahkan peserta didik guna memahami materi pembelajaran. LKPD dirancang pada aplikasi *Canva* kemudian dicetak pada kertas sesuai melalui pola rancangan telah dibuat. LKPD dibagikan secara individu serta kelompok sesuai melalui aktivitas terdapat dalam petunjuk pengerjaan.

LKPD telah dikembangkan, selanjutnya dinilai guna menentukan kevalidan produk pengembangan LKPD diselenggarakan oleh validator. Validator ialah ahli materi, ahli media, juga guru melalui kriteria telah ditentukan. LKPD telah melalui proses desain

kemudian dicetak serta diserahkan pada validator guna menilai kelayakan LKPD sebelum diterapkan pada peserta didik. Penilaian instrument validasi menggunakan skala likert 1-5. Data output validasi untuuk menentukan kevalidan LKPD dikembangan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum skor\ yang\ diperoleh}{\sum skor\ seluruh\ item} \times 100\%$$

Penilaian oleh validator dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Validasi ahli materi

Lembar validasi materi dipergunakan guna mengukur kevalidan produk berfokus pada materi LKPD. Penilaian berupa skala likert 1-5 dipergunakan dalam lembar validasi materi ini. Penilaian validasi LKPD oleh ahli materi mencakup aspek materi, aktivitas, serta bahasa memiliki jumlah nilai 48 serta persentase 80% manakala disesuaikan melalui kriteria output validasi maka nilai tersebut berada pada rentang presentase 63%-81% serta memenuhi kriteria “valid” sehingga bisa disimpulkan bahwasanya penilaian LKPD berlandaskan validasi materi valid serta bisa diterapkan pada peserta didik.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor
1.	Materi LKPD Pengembangan	16
2.	Aktivitas LKPD Pengembangan	16
3.	Bahasa LKPD Pengembangan	16
Jumlah		48
Persentase (%)		80%

b. Validasi ahli media

Lembar validasi media dipergunakan guna mengukur kevalidan produk berfokus pada media LKPD. Penilaian berupa skala likert 1-5 dipergunakan dalam lembar validasi media ini. Penilaian validasi LKPD oleh ahli media mencakup aspek komponen, penyajian, serta penggunaan memiliki jumlah nilai 47 serta persentase 85,45% manakala disesuaikan melalui kriteria output validasi maka nilai tersebut berada pada rentang presentase 82%-100% serta memenuhi kriteria “sangat valid” sehingga bisa disimpulkan bahwasanya penilaian LKPD berlandaskan validasi media sangat valid serta bisa diterapkan pada peserta didik.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor
1.	Komponen LKPD Pengembangan	18
2.	Penyajian LKPD Pengembangan	20
3.	Penggunaan LKPD Pengembangan	9
Jumlah		47
Persentase (%)		85,45%

c. Validasi oleh guru

Tujuan penggunaan lembar validasi media ialah guna mengukur kevalidan produk. Penilaian validasi menggunakan skala likert 1-5. Skor output penilaian validasi media sebagaimana berikut: Penilaian validasi LKPD oleh guru mencakup aspek materi, aktivitas, bahasa, komponen, penyajian, serta penggunaan memiliki jumlah nilai 111 serta persentase 96,52% manakala disesuaikan melalui kriteria output validasi maka nilai tersebut berada pada rentang presentase 82%-100% serta memenuhi kriteria “sangat valid” sehingga bisa disimpulkan bahwasanya penilaian kevalidan LKPD dilakukan oleh guru sangat valid serta bisa diterapkan pada peserta didik.

Penggunaan Media serta Materi Pembelajaran (*Utilize Media and Material*)

Tahap penggunaan atau pemanfaatan media serta materi pembelajaran pada pengembangan LKPD *Happy Notes* dilakukan melalui menyusun serta memanfaatkan LKPD yang telah dikembangkan pada peserta didik. Tahapan ini dilakukan melalui meninjau LKPD sebelum diimplementasikan pada peserta didik melalui melakukan pengecekan ulang LKPD pengembangan, mempersiapkan LKPD serta peralatan yang akan dipergunakan pada saat proses pembelajaran, mempersiapkan lingkungan belajar melalui menata posisi duduk peserta didik menjadi berkelompok, mempersiapkan peserta didik melalui memberikan arahan tentang pembelajaran yang akan berlangsung, serta menggunakan LKPD sesuai rencana melalui memfasilitasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran (*Require Learners*)

Tahapan ini dilakukan melalui penerapan output pengembangan pada peserta didik pada proses pembelajaran yang bertujuan guna mengetahui tingkat kepraktisan produk LKPD yang dikembangkan. Tahap pelibatan peserta didik dalam studi dilakukan melalui menguji coba LKPD pada peserta didik kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya yang berjumlah 27 peserta didik. Output penilaian instrumen kepraktisan yang telah dilakukan oleh peserta didik sebagaimana berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor seluruh item}} \times 100\%$$

$$P = \frac{253}{270} \times 100\%$$

$$P = 93,7\%$$

Berlandaskan output presentase tersebut, penilaian kepraktisan LKPD oleh peserta didik yang mencakup aspek penggunaan, penyajian, serta manfaat memiliki jumlah nilai keseluruhan 253 serta persentase 93,7% manakala disesuaikan melalui kriteria output kepraktisan maka nilai tersebut berada pada rentang presentase 80,01-100 serta memenuhi kriteria “Sangat Praktis” sehingga bisa disimpulkan bahwasanya LKPD *Happy Notes* sangat praktis guna diimplementasikan pada peserta didik.

Evaluasi serta Revisi (*Evaluate and Revisi*)

Tahapan evaluasi dilakukan guna meninjau LKPD yang dikembangkan bisa diimplementasikan pada peserta didik atau perlu adanya revisi hingga LKPD layak diimplementasikan. Revisi dilakukan berlandaskan penilaian serta masukan yang diberikan oleh validator, guru, serta peserta didik. Berikut ialah output evaluasi serta revisi dari pengembangan LKPD *Happy Notes*:

a. Validasi LKPD *Happy Notes* oleh ahli materi serta ahli media

Proses validasi LKPD pengembangan yang dilakukan ahli materi mendapatkan revisi guna menambahkan soal sumatif di akhir pembelajaran. Sedangkan ahli media memberikan revisi berupa Pengkajian ulang tujuan pembelajaran supaya memuat komponen ABCD, Penambahan kotak nama serta peran peserta didik pada aktivitas ayo bermain peran, dan Pengurangan aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam LKPD guna efektivitas waktu pembelajaran.

b. Pengerjaan soal sumatif peserta didik

Pemberian soal sumatif di akhir kegiatan pembelajaran, dipergunakan guna proses evaluasi peserta didik setelah menggunakan LKPD *Happy Notes*. Data nilai output pengerjaan soal sumatif menunjukkan rata-rata perolehan nilai sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai} &= \frac{\text{Jumlah perolehan nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{2.492}{27} \\ &= 92,29 \end{aligned}$$

Rata-rata nilai pengerjaan soal sumatif di akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan nilai 92,29. Nilai tersebut berada di atas standart Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah dibuat oleh sekolah sebesar 78. perkara ini memperlihatkan bahwasanya pengerjaan soal sumatif tiada dilakukan revisi.

c. Kepraktisan penggunaan LKPD *Happy Notes*

Kepraktisan LKPD dievaluasi melalui penyebaran angket respons yang diisi oleh peserta didik kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, yang menghasilkan persentase sebesar 93,7%. Selain itu, dilakukan pula wawancara bersama Ibu Luli Via Alltak, M.Pd., selaku wali kelas IV, guna memperoleh pendapat guru terkait keefektifan penggunaan LKPD. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah memenuhi berbagai aspek penting guna menunjang jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa LKPD *Happy Notes* mendapat penilaian “sangat praktis” dalam mendukung proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kurangnya bahan ajar kontekstual serta aplikatif dalam pembelajaran materi hak serta kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar menjadi kendala bagi peserta didik dalam memahami materi tersebut. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan ini berperan sebagai fondasi moral dan etika yang kokoh untuk generasi muda dalam menghadapi tantangan serta dinamika sosial masa kini (Puspita et al., 2024). Bahan ajar yang dipergunakan cenderung bersifat teoritis serta kurang mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam memahami makna hak serta kewajiban melalui pengalaman langsung

atau contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Wicaksono et al., 2024). Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, membedakan, serta melaksanakan hak serta kewajiban secara tepat dalam berbagai lingkungan, seperti di rumah, sekolah, serta di masyarakat. Permasalahan tersebut mendorong dilakukannya inovasi berupa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk *Happy Notes* yang dirancang melalui mengacu pada pemahaman sosial. LKPD ini bertujuan guna menjembatani kesenjangan antara teori serta praktik melalui kegiatan pembelajaran secara khusus mencakup materi hak serta kewajiban melalui situasi konkret yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyusunan bahan ajar yang komunikatif, penyajian contoh yang relevan, serta tugas yang mengaktifkan nalar serta empati peserta didik, LKPD *Happy Notes* mengacu pada pemahaman sosial serta berperan sebagaimana media pembelajaran yang mendorong pemahaman serta penguatan nilai-nilai sosial. Analisis output uji coba menunjukkan bahwasanya penggunaan LKPD *Happy Notes* dinilai valid serta praktis guna dipergunakan oleh peserta didik. Respon guru serta peserta menunjukkan bahwasanya produk ini mampu memadukan materi pembelajaran melalui aspek sosial siswa secara lebih bermakna.

Pengembangan bahan ajar kontekstual mengacu pada pemahaman sosial dianjurkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sebab bisa membentuk pemahaman yang lebih bermakna tentang nilai-nilai kebangsaan, termasuk hak serta kewajiban warga negara. Output studi dilakukan oleh (Fitriana & Roshayanti, 2024) menunjukkan bahwasanya kontekstualisasi materi Pancasila terkait melalui kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru secara konvensional, yang cenderung berfokus pada penyampaian informasi dan penjelasan teoritis semata, sering kali belum mampu memberikan dampak optimal dalam mendorong peserta didik untuk memahami secara mendalam, menginternalisasi, serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari ke dalam situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman pribadi akan lebih efektif dalam membangun struktur kognitif anak (Swandari & Paksi, 2025). Keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan berlandaskan pengalaman serta interaksi sosial menjadi landasan utama dalam pengembangan LKPD *Happy Notes*. perkara ini sejalan melalui pendapat Hunaepi (2023) menyatakan bahwasanya pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila peserta didik berperan

secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang dekat melalui realitas kehidupannya. Temuan studi ini juga sejalan melalui studi terdahulu dilakukan oleh Tahir & Marniati (2022) menegaskan bahwasanya penggunaan LKPD yang dirancang secara sistematis serta kontekstual bisa meningkatkan pemahaman konseptual serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Hasna et al. (2024) menyimpulkan bahwasanya media pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi inteligensi.

Produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Happy Notes* tiada hanya berfungsi sebagaimana bahan ajar yang inovatif serta menarik, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan pemahaman sosial. Perpaduan LKPD melalui aspek pemahaman sosial memudahkan peserta didik dalam memahami muatan materi hak serta kewajiban secara lebih konkrit, sehingga menghindari terjadinya miskonsepsi antara hak serta kewajiban yang selama ini sering ditemui dalam pembelajaran konvensional. Selain itu, pengembangan LKPD mengacu pada pemahaman sosial terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sebab mereka bisa memahami materi melalui situasi nyata di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Di sisi lain, LKPD ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, sebab disajikan secara terstruktur, kontekstual, serta sesuai melalui karakteristik perkembangan peserta didik. Penerapan LKPD berbasis pemahaman sosial ini juga relevan melalui pencapaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tiada hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif serta sosial. Oleh sebab itu, studi ini tiada hanya bermanfaat secara praktis bagi pendidik serta peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya model pembelajaran tematik berbasis karakter serta kontekstual.

SIMPULAN

Berlandaskan rumusan masalah, output, serta pembahasan mengenai studi pengembangan bahan ajar LKPD *Happy Notes*, yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Dari output yang diperoleh bisa disimpulkan bahwasanya LKPD *Happy Notes* menunjukkan output yang

baik serta bisa menepati kriteria kevalidan serta kepraktisan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak serta Kewajiban. Pada proses pengembangan LKPD *Happy Notes* menggunakan enam tahapan ASSURE, yakni 1) analisa karakteristik peserta didik (*analyzer learners*), 2) menentukan tujuan kegiatan belajar (*state objectives*), 3) menyeleksi media, metode, serta materi (*select strategies, media, and material*), 4) menggunakan bahan pembelajaran (*utilize media and material*), 5) keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (*require learners*), 6) mengevaluasi serta merevisi (*evaluate and revisi*). Output yang didapat dari ahli media ialah 85,45% serta dari ahli materi ialah 80% serta validasi oleh guru ialah 96,52% melalui kategori “Sangat Valid”. Data output angket respon peserta didik yang berjumlah 27 peserta didik menunjukkan output presentase sebesar 93,7% melalui kategori “Sangat Praktis” serta wawancara guru yang menunjukkan kategori “Sangat Praktis”.

Saran yang dapat diberi berhubungan dengan pengembangan LKPD *Happy Notes* mengacu pemahaman sosial yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban yakni sebagaimana berikut: Peneliti selanjutnya supaya bisa mengembangkan LKPD *Happy Notes* melalui memuat aktivitas pembelajaran yang lebih menarik lagi bagi peserta didik. Bagi peserta didik, hendaknya melalui penggunaan LKPD *Happy Notes* ini bisa memahami contoh hak serta kewajiban sesuai nilai Pancasila serta diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Bagi Guru, diharapkan menggunakan LKPD *Happy Notes* supaya peserta didik aktif dalam proses belajar.

REFERENSI

- Asmarani, I., Andriani, P. P., Kartikasari, W., Jendral, U., Yani, A., & Yogyakarta, D. I. (2022). *HARMONISASI HAK DAN KEWAJIBAN MEWUJUDKAN WARGA NEGARA BERTANGGUNG JAWAB (CIVIC RESPONSIBILITY)*. 03, 21–28.
- Azim Utomo, W., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826–830. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822>
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Fitriana, S. A., & Roshayanti, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual

- pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Pedurungan Lor 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2019), 17067–17072.
- Haifarashin, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pemahaman Siswa Tentang Kewajiban dan Hak Warga Negara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7261–7265.
- Hanifah, H., Aeni, A. N., & Jayadinata, A. K. (2023). *PENGEMBANGAN KOMIK DIGITAL MATERI HAK, KEWAJIBAN, SISWA KELAS VI. 04(01)*, 1–10.
- Hasna, A., Syifa, N., Aeni, K., Alfazuri, N., & Septiarini, N. A. (2024). Analisis Keefektifan Integrasi Role Playing dan Wordwall untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila : Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Hunaepi. (2023). Tinjauan Pendidikan Dari Perspektif Konstruktivisme Dan Perspektif Kristis. *ResearchGate, November*, 1–26.
- Palangda, L., Tamboto, H. J. D., & Andu, I. P. (2022). Sistem Model dan Desain Pembelajaran. In *Desain Pembelajaran*. <https://doi.org/10.62083/c111fd20>
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK MENGAKOMODASI KEBERAGAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6, 903–913.
- Puspita, A. M. I., Ghony, A. E. A., Paramita, M. R., Albahri, N. M., Ayu, M. N., & Gumilar, G. P. D. (2024). Optimalisasi Peran Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kepedulian Sosial di Kalangan Mahasiswa. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 146–155.
- Rahmawati, N. (2020). Peningkatan pemahaman konsep hak dan kewajiban menggunakan model make a match pada siswa kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i1.40518>
- Slamet, F. A. (2022). *MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN (R n D)*.
- Supardi. (2021). *Model ASSURE untuk Mendesain Media Pembelajaran*.
- Swandari, A. P., & Paksi, H. P. (2025). Pengembangan Aplikasi Mesila Pada Materi Simbol Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (JPPGSD)*, 13(5), 1474–1488.

- Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, L. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Talking Stick berbantuan Media Papan Comprehension*. 4(April), 98–104.
- Tahir, T., & Marniati, M. (2022). Penerapan LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4(2), 83–92. <https://doi.org/10.21580/square.2022.4.2.13499>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Waruwu, M. (2024). *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. 9, 1220–1230.
- Wicaksono, V. D., Ariyanto, R., & Handayani, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Pada Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Melalui Pendekatan Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN BESA II. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 07(23), 1–11. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>